

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta yang tepat (sahih, benar, dan valid), serta dapat dipercaya dan diandalkan (reliable) berkenaan dengan:

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas pendidikan dengan kinerja guru di SMK Negeri di Jakarta Timur.
2. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru di SMK Negeri di Jakarta Timur.
3. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMK Negeri di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50, SMK Negeri 46, SMK Negeri 40 dan SMK Negeri 51 Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena terdapat masalah mengenai kinerja guru SMK Negeri di Jakarta Timur diantaranya, yaitu fasilitas

sekolah yang kurang baik, motivasi yang rendah dan sistem pengajaran dan aturan yang sulit dipahami. Selain itu juga karena faktor keterjangkauan yaitu, ketersediaan Koordinator Program Studi Pendidikan Bisnis menerima dan memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di lingkungan tersebut, sehingga memudahkan dalam pengambilan data.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan selama lima bulan, yaitu bulan Februari sampai Juni 2018, karena waktu tersebut waktu yang efektif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Alasan peneliti memilih waktu tersebut karena jadwal peneliti yang tidak terlalu padat sehingga mudah dalam melakukan penelitian di waktu tersebut.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan “Cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”¹. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Lawrence dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.3.

Survey are quantitative beasth. The survey ask many people (call respondent) about their belief, opinions, characteristic and past or present behavior. Surveys are appropriate for research questions about self reported belief o behavior².

Artinya, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Adapun alasan memilih pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika terdapat hubungan, seberapa erat hubungan dan seberapa berarti hubungan tersebut. Dengan pendekatan koresional dapat diketahui hubungan antara variabel bebas (fasilitas) yang diberi simbol X_1 dengan variabel terikat (kinerja guru) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi dan hubungan antara variabel bebas (motivasi) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (kinerja guru) yang diberi symbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi, serta hubungan antara variabel bebas (fasilitas) yang diberi simbol X_1 dan variabel bebas (motivasi) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (kinerja guru) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

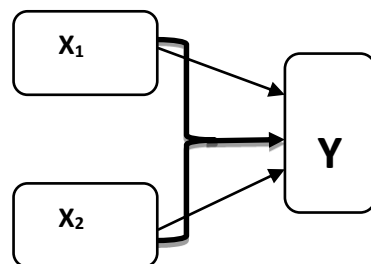
²*Ibid.*, h. 12.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas dengan kinerja guru.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan kinerja guru.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas dan motivasi dengan kinerja guru.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III. 1. Konstelasi X1 dan X2 (Fasilitas dan Motivasi) dengan Y (Kinerja Guru)

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : Fasilitas

Variabel Bebas (X_2) : Motivasi

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru

—————→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Jakarta Timur. Hal ini didasarkan bahwa, setelah melakukan *survey* awal melalui wawancara dan observasi langsung pada Guru SMK, terdapat cukup banyak guru yang memiliki kinerja yang baik. Populasi terjangkaunya adalah 170 guru tetap SMK Negeri Jakarta Timur. Untuk lebih jelasnya Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1.di bawah ini:

Tabel III. 3.
Daftar Jumlah Sampel Guru SMK Negeri di Jakarta Timur

Nama Sekolah	Jumlah Guru
SMK Negeri 10	31 orang
SMK Negeri 46	32 orang
SMK Negeri 5	72 orang
SMK Negeri 50	35 orang
Jumlah	170 orang

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”⁴. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan *sampling error*

³Sugiyono.*Op.Cit.*, h. 80

⁴*Ibid.*, p. 120

5% adalah 114 Guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2.dibawah ini:

Tabel III.4.

Tabel Penentuan Jumlah Sampel

Nama Sekolah	Jumlah Guru
SMK Negeri 10	$31/170 \times 114 = 21$ Guru
SMK Negeri 46	$32/170 \times 114 = 21$ Guru
SMK Negeri 50	$35/170 \times 114 = 24$ Guru
SMK Negeri 5	$72/170 \times 114 = 48$ Guru
Jumlah	114 Guru

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu “proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel”⁵ Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Kemudian setelah dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana penelitian ini diambil secara proporsional agar jumlah sampel yang diambil dari setiap angkatan dalam populasi terjangkau memiliki proporsi yang sesuai.

⁵Syofian Siregar, *Statiska Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), p.145

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu Fasilitas (variabel X_1), motivasi (variabel X_2) dan kinerja (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1 Kinerja Guru (Variabel Y)

a Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas professional sebagai seorang guru dengan mengerahkan segenap potensi dan kemampuannya sesuai standar kerja yang ditetapkan.

b Definisi Operasional

Kinerja memiliki beberapa indikator, yaitu indikator integritas, disiplin, kerjasama, kepemimpinan. Data yang diambil adalah data sekunder, data yang berbentuk nilai final Standar Kinerja Pegawai (SKP) dari sekolah SMK Negeri di Jakarta Timur.

2 Fasilitas Kerja (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Fasilitas kerja merupakan sarana pendukung dalam bekerja yang bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif, menyenangkan dan bermakna.

b. Definisi Operasional

Fasilitas mencerminkan beberapa indikator, diantaranya indikator pertama, yaitu gedung sekolah, indikator kedua, yaitu aula sekolah, indikator

ketiga, yaitu kantin sekolah, indikator keempat, yaitu ruang ibadah, indikator kelima adalah laboratorium dan indikator keenam, yaitu perpustakaan.

c. Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel fasilitas kerja yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel fasilitas kerja. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5

Kisi-Kisi Instrumen Fasilitas Kerja

Indikator	No Butir Ujicoba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Gedung Sekolah	1,19	7,13		1,19	7,13	1,18	7,13
Aula Sekolah	14,20	2,8		14,20	2,8	14,19	2,8
Kantin Sekolah	3,9	15,21		3,9	15,21	3,9	15,20
Ruang Ibadah	10,22	16,4	16	10,22	4	10,21	4
Laboratorium	5,23	11,17		5,23	11,17	5,22	11,16
Perpustakaan	18,24	6,12	24	18	6,12	17	6,12

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6
Skala Penilaian Instrumen Fasilitas Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Fasilitas Kerja

Proses pengembangan instrumen Fasilitas Kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel fasilitas terlihat pada tabel III.1. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel fasilitas sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 guru SMK Negeri di Jakarta Timur di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}} \quad 6$$

Dimana :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 8 halaman 102) dari 24 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 2 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008). h.86

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

- S_t^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 2,45$, $St^2 = 137,37$ dan r_{ii} sebesar 0,810 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 104). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur fasilitas kerja.

⁷Ibid. 89

⁸Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2013), h. 94.

3 Motivasi Kerja (Variabel X 2)

a Definisi Konseptual

Motivasi adalah proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dengan beberapa indikator, yang pertama adalah tanggung jawab, yang kedua adalah pengembangan diri dan yang ketiga adalah kemandirian.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi. Dan kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III. 7

Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Indikator	Butir Uji Coba		<i>Drop</i>	No. Butir Valid		No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)

Tanggung jawab	1,7	4,10		1,7	4,10	1,6	4,9
Pengembangan diri	2,8	5,11		2,8	5,11	2,7	5,10
Kemandirian	3,6	9,12	6	3	9,12	3	8,11

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 6

Skala Penilaian Instrumen Motivasi Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrument motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel motivasi terlihat pada Tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel motivasi.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 Guru SMK Negeri di Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t^9}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

- r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = Deviasi skor butir dari X_i
- x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 110) dari 12 pernyataan tersebut, setelah divalidasi

⁹ Djaali dan Pudji Muljono, Op.cit, h. 86

terdapat 1 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 11 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varianbutir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *AlphaCronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad ^{10}$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{11}$$

Dimana:

Si^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum Xi$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 1,98$, $St^2 = 47,98$ dan r_{ii} sebesar 0,805 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 16 halaman 112). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi dengan demikian dapat dikatakan

¹⁰*Ibid.*, h. 89.

¹¹Sudjana, *loc. cit.*

bahwa, instrumen yang berjumlah 11 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi kerja.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu, dengan menggunakan uji statistik (Uji Kolmogorov Smirnov) dan uji grafik (Normal Probability Plot)¹².

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistic Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

¹² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), h. 38.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05”¹³.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

¹³ Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 180.

2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dimasukkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Adapun perhitungan persamaan umum regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2^{14}$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (kinerja guru)

X_1 = variabel bebas pertama (fasilitas)

X_2 = variabel bebas kedua (motivasi)

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (fasilitas)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (motivasi)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen¹⁵.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$$

¹⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *op.cit.*, h. 13.

¹⁵ Santoso, *Statistika Hospitalis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 106.

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen¹⁶.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

¹⁶Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenamedia Group. 2011), hlm335.

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas sig. $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas sig. $> 0,05$

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependent secara bersamaan/simultan. Analisis korelasi ganda ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.